

Volume 8 Nomor 2 Agustus 2023

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
8

NOMOR
2

SINTANG
AGUSTUS
2023

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528



DEWAN REDAKSI

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)
Aditya Aditya Halim Perdana Kusuma, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Diyah Santi Hariyani, Universitas PGRI Madiun, Indonesia
Emilia Dewiwati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia
Husni Syahrudin, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Inda Fresti Puspitasari, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Maria Ulfah, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Nikmatul Masruroh, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
Nuraini Asriati, Universitas Tanjungpura, Indonesia
Rio Nardo, Universitas Binawan, Indonesia
Suwinto Johan, President University, Indonesia
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

TIM REVIEWER

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Dadang Lesmana, Badan Riset dan Inovasi Daerah Kab. Kutai Timur, Indonesia
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Dudung Ma'ruf Nuris, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Eko Eddy Supriyanto, STKIP Nahdlatul Ulama Tegal, Indonesia
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia
Muhammad Syaiful, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Mohammad Hamim Sultoni, Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
M Dana Prihadi, Poltekkes YBA Bandung, Indonesia
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia
Muhammad Hasan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Rahmattullah, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Reni Yuliviona, Universitas Bung Hatta, Indonesia
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia
Sodik Dwi Purnomo, Universitas Wijaya kusuma Purwokerto, Indonesia
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Suratno Suratno, Universitas Jambi, Indonesia
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia
Umi Kalsum, Universitas Sriwijaya, Indonesia
Yapiter Marpi, Universitas Jakarta, Indonesia
Zulfia Hanum Alfi Syahr, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia

Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: jurnaljurkami@gmail.com

Penerbit: LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang





PENGARUH KETAHANMALANGAN (AQ) TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
SISWA MENENGAH KEJURUAN

Nabila[✉], Moh. Supendi²

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia¹²

[✉]Corresponding Author Email: belanabila0201@gmail.com

Author Email: moh_supendi@uhamka.ac.id²

Abstract:

Article History:
Received: June 2023
Revision: July 2023
Accepted: July 2023
Published: August 2023

Keywords:
Adversity quotient;
Interest
Entrepreneurship;
Vocational School

Income statistics decline as the number of unemployed people rises. The interperial interest entrepreneurship to be developed as a solution to reduce unemployment. Therefore research is needed to examine the factors that can increase the interest in entrepreneurship among the younger generation. The purpose of this study was to determine the effect of Adversity quotient on vocational high school students' entrepreneurial interest. The population in this study were 130 students in grade XI at SMKN 22 Jakarta for the academic year 2022/2023, then from this population the sample was taken using a simple random sampling technique. The number of samples determined based on the slovin formula with a precision level of 5% is 98 samples which are rounded up to 100 samples which are used as respondents. Data collection uses a questionnaire, with data analysis techniques using simple linear regression. The results of this study indicate that adversity has a positive effect on students' interest in entrepreneurship at SMKN 22 Jakarta. Based on the results of this study, this means that if resilience is strengthened by students at SMKN 22 Jakarta, there is a possibility that students' interest in entrepreneurship at SMKN 22 Jakarta will increase.

Abstrak:

Sejarah Artikel
Diterima: Juni 2023
Direvisi: Juli 2023
Disetujui: Juli 2023
Diterbitkan: Agustus 2023

Kata kunci:
Ketahanmalangan;
Minat Berwirausaha;
Sekolah Menengah
Kejuruan

Meningkatnya jumlah pengangguran mengakibatkan angka pendapatan ikut menurun. Minat berwirausaha perlu dimajukan sebagai solusi untuk mengurangi pengangguran. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengkaji faktor – faktor yang dapat meningkatkan minat berwirausaha generasi muda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ketahanmalangan (*Adversity quotient*) terhadap minat berwirausaha siswa menengah kejuruan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas XI SMKN 22 Jakarta tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 130 siswa/i, Dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah sample ditentukan berdasarkan Rumus Slovin dengan tingkat presisi 5% adalah 98 sample yang dibulatkan menjadi 100 sample yang dijadikan responden. Pengumpulan data menggunakan angket, dengan Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengaruh ketahanmalangan dan minat berwirausaha siswa/i SMKN 22 Jakarta. sebaiknya pihak sekolah bisa menambahkan mata pelajaran ketahanmalangan atau memberikan sosialisasi mengenai ketahanmalangan agar para siswa bisa mengetahui pentingnya mempunyai jiwa ketahanmalangan terlebih lagi dalam berwirausaha.



How to Cite: Nabila., Supendi, M. 2023. *Pengaruh Ketahanmalangan (AQ) Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 8 (2) DOI : 10.31932/jpe.v8i2.2675



PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi dan sulit untuk dihindari bagi suatu negara, baik di negara berkembang maupun negaramaju, namun pada umumnya tingkat pengangguran cenderung lebih tinggi dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang. Tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia merupakan masalah ketenagakerjaan yang utama (Adnyana and Purnami 2016). Adanya pengangguran karena ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan lapangan kerja yang tersedia. Terus meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia, mengakibatkan angka pendapatan masyarakat di Indonesia pun ikut menurun. Hal ini menjadi masalah terhambatnya perkembangan ekonomi di Indonesia terus menerus. Bagaimana tidak, angka penganggur lebih tinggi dari lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal ini terjadi dikarenakan jumlah penduduk yang tinggi tidak mengarah pada kesempatan kerja yang lebih baik (Tahirs and Rambulangi 2020)

Peneliti melakukan kajian terhadap data Badan Pusat Statistik (2022) tentang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), menyatakan hasil survei menunjukkan tingkat pengangguran tertinggi berdasarkan jenjang pendidikan pada tahun 2022 adalah lulusan SMK yaitu sebesar 9.42 % pada tahun 2022. SMK merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang pada dasarnya jenjang pendidikan ini meluluskan para muridnya sebagai angkatan tenaga siap kerja, Namun, dilihat dari data tingkat pengangguran terbuka, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah penyumbang tertinggi

pengangguran. Selain itu laju pertumbuhan Angkatan kerja tidak seimbang dengan laju pertumbuhan pasar kerja dan kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan lapangan pekejaan (Junaidah et al, 2022).

Permasalahan terbesar di bidang pendidikan adalah tantangan meningkatnya angka kemiskinan. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah pengangguran yang terus meningkat di Indonesia adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program kewirausahaan yang diharapkan dapat berkontribusi dalam menyediakan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan beban negara. Kewirausahaan merupakan salah satu faktor produksi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan. Sebagaimana pendapat purwaningsih dan Megaster (2019) sumber utama kemakmuran terlihat dari pembangunan ekonomi yang didominasi oleh peran kewirausahaan dari para pelaku ekonomi. Menurut Marganingsih dan Pelipa (2018) kewirausahaan adalah kemampuan seseorang menciptakan nilai ekonomi melalui proses kreatifitas dan inovasi. Tentu saja, banyak faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya angka kemiskinan. Oleh karena itu, Pengenalan kewirausahaan pada pendidikan tahap awal diharapkan mampu mengubah paradigma siswa dari pencari kerja menjadi pekerja (Purrohman 2019)

Banyak faktor yang dapat merangsang minat berwirausaha, salah satunya adalah pendidikan kewirausahaan yang berfungsi sebagai pengetahuan dasar atau modal dalam berwirausaha. Tujuan pendidikan kewirausahaan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan



mendirikan usaha, tetapi juga untuk membangun jiwa kewirausahaan pada siswa (Khairinal, Syuhadah, and Fitriani 2022). Beberapa naskah litetarur menyatakan bahwa hanya sedikit lulusan SMK yang berani berwirausaha. Ditinjau dari beberapa aspek faktor yang membatasi siswa dalam berwirausaha adalah kurangnya motivasi dalam menciptakan pekerjaan sendiri dan kurangnya keberanian dalam mengambil resiko dalam dunia bisnis (Wulan 2019). Sebagian siswa juga beranggapan kegiatan berwirausaha menjadi pilihan kedua karena masih memiliki perasan yang cemas serta resiko kegagalan yang terkadang bisa terjadi menghabiskan banyak uang dan waktu (Falah dan Marlina 2022) sebab mereka lebih memilih untuk mencari pekerjaan sebab kewirausahaan merupakan pekerjaan yang memiliki kompleksitas resiko (Budiyati 2021). Kesempatan kerja yang terbatas sangat berpengaruh pada lulusan yang tidak bekerja, olehkarena itu penting adanya upaya dalam penumbuhan minat berwirausaha (Khalid, Torisa Utami, and Hanani 2022)

Merujuk pada penelitian (junaidah et al, 2022) Begitu banyak masalah dan tantangan yang di hadapi untuk menjamin mutu dan kualitas lulusan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), diantara permasalahan yang sering dihadapi oleh satuan pendidikan vokasi adalah adanya terjadinya kesenjangan pada kompetensi lulusan dengan kompetensi yang sedang dibutuhkan oleh dunia kerja. Problematika relevansi pendidikan saat ini masih menjadi pekerjaan rumah yang masih belum terselesaikan hingga saat ini.

Tampaknya minat berwirausaha perlu ditanamkan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan agar meningkatkan jumlah pelaku kewirausahaan. Sebab

pelaku kewirausahaan yang masif pada suatu wilayah sebenarnya mampu mengakselerasi pertumbuhan perekonomian setempat juga berimplikasi terhadap pengurangan jumlah pengangguran terbuka. Minat adalah ungkapan suatu rasa ketertarikan pada suatu aktivitas yang datang dari diri sendiri tanpa ada yang menyuruh. Ada tiga faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu *Personal*, *Sociological* (Sosiologi), *Environmental* (hubungan dengan lingkungan). Indikator minat berwirausaha yaitu kesadaran, kesiapan, minat dan kesenangan. Minat berwirausaha muncul dari pemahaman dan informasi yang berkaitan dengan kewirausahaan yang dilanjutkan secara langsung sehubungan dengan pencarian pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang diperoleh. Jika ingin menjadi seorang wirausaha tentunya tidak cukup hanya bermodalkan niat semata, diperlukan juga tekad yang kuat agar tidak berhenti ditengah jalan.

Kewirausahaan dipandang sebagai solusi terhadap tuntutan ekonomi yang berubah dengan cepat dan diakui sebagai jalan menuju pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Santoso and Almadana 2021). Menurut (Widiyarini 2018) solusi yang dapat dilakukan guna menanggulangi angka pengangguran antara lain dengan berwirausaha, dengan demikian tingkat perekonomian masyarakat Indonesia akan membaik. Menurut Schumpeter (Khamimah, 2021) dunia usaha yang dibangun *entrepreneur* akan mendorong perkembangan sektor-sektor produktif. Semakin banyak suatu negara memiliki *entrepreneur*, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan semakin tinggi



Menurut Kasmir (2016) kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan suatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan kajian teoritis tentang pentingnya minat berwirausaha yang mesti tertanam dalam diri siswa Sekolah Menengah Kejuruan, maka diperlukan jiwa ketahananmalangan yang utuh. Ketahananmalangan diri seseorang sangat berperan penting dalam memupuk, memajukan, dan memperkuat minat berwirausaha, terutama bagi wirausahawan muda masa depan (Ulfa, 2019) ketahananmalangan dapat membantu para wirausahawan untuk memperkuat kemampuan dan ketekunannya dalam menghadapi berbagai permasalahan dan kesulitan. Stoltz (Nasution et al, 2021) menjelaskan *adversity quotient* sebagai suatu kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Seseorang siswa yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi akan mampu mengatasi rintangan atau tantangan yang terjadi dalam hidupnya, termasuk permasalahan yang dihadapi anak ketika mengalami kesulitan belajar di kelas. Individu dengan *adversity quotient* tinggi ini dapat mengubah masalah menjadi peluang kemampuan ini dapat mempengaruhi seberapa jauh seseorang dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan.

Berdasarkan beberapa penelitian *Adversity quotient* berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha (Purwaningsih dan Megaster, 2019). Demikian halnya pada penelitian (Nasution et al, 2021) terdapat hubungan positif antara *adversity quotient* dengan

intensi berwirausaha. Semakin tinggi kemampuan *adversity quotient*, maka semakin tinggi tingkat intensi berwirausaha siswa

Menurut peneliti *Adversity quotient* pada wirausaha difilsafatkan seperti gambaran tentang bagaimana kinerja wirausaha ketika menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah yang muncul dalam mengembangkan suatu usaha. Ketahananmalangan akan membuat seseorang mengubah pola pikirnya dalam menghadapi kesulitan, tantangan, serta hambatan dalam hidupnya sehingga dapat dijadikan sebagai suatu peluang untuk mencapai keberhasilan. Tantangan yang dihadapi bisa keuangan, emosional, fisik, sosial dan sebagainya yang berkaitan dengan pengembangan karir dari wirausaha. Maka konsep *Adversity Quotient* adalah kerangka konseptual memahami dan meningkatkan kesuksesan. (Tambunan 2020). Berdasarkan paparan yang telah diungkap diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketahananmalangan terhadap minat berwirausaha pada siswa – siswi SMKN 22 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang diterapkan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian pada penelitian ini. Populasi penelitian ini adalah siswa/i kelas XI SMKN 22 Jakarta sebanyak 130 siswa/i, kemudian dari populasi tersebut sample diambil dengan menggunakan Teknik *simple random sampling*. Jumlah sample ditentukan berdasarkan rumus slovin dengan tingkat presisi 5% adalah 98 *sample* yang dibulatkan menjadi 100 *sample* yang dijadikan responden. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran



angket. Sebelum angket disebar pada 100 responden, maka dilakukan uji instrumen melalui uji validitas dan realibilitas. Uji validitas menggunakan *pearson product moment* dengan asumsi $r_{hitung} > r_{tabel}$ (tiap butir instrument), dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach alpha* dengan asumsi >0.6 . Setelah diyakini angket valid dan reliabel, instrument akan disebar pada sampel penelitian. Selanjutnya hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana. Tahapan uji yang dilaksanakan berupa uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji linieritas), uji regresi linear sederhana (uji-t, koefisien determinan). Persamaan regresi linear sederhana peneliti ialah: $\hat{Y} = \beta_0 + \beta_x$.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

	Ketahanmalangan	Minat Berwirausaha
<i>Valid</i>	100	100
<i>Missing</i>	0	0
<i>Median</i>	74.000	96.000
<i>Mean</i>	75.110	97.900
<i>Std. Error of Mean</i>	0.694	1.177
<i>Std. Deviation</i>	6.937	11.770
<i>Variance</i>	48.119	138.535
<i>Shapiro-Wilk</i>	0.980	0.965
<i>P-value of Shapiro-Wilk</i>	0.135	0.009
<i>Minimum</i>	57.000	55.000
<i>Maximum</i>	90.000	120.000

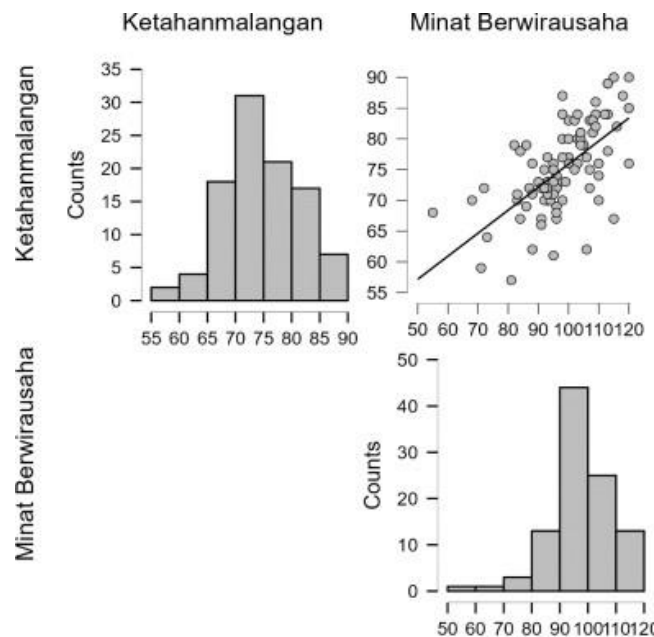
Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan data hasil analisis tabel *descriptive statistic* nilai Shapiro-Wilk sebesar 0,980 Ketahanmalangan (X), 0,965 dan Minat Berwirausaha (Y) Kedua parameter (Q-Q Plot *Standardized Residuals* dan *Shapiro Wilk Test*) telah memenuhi asumsi normalitas data, sehingga data peneliti dapat dilanjutkan untuk dianalisis pada model regresi linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas nilai *cronbach alpha* senilai 0,81006. Nilai ini lebih besar dari *cut off cronbach alpha* 0,6. Sedangkan hasil perhitungan reliabilitas nilai *cronbach alpha* senilai 0,90744. Nilai ini lebih besar dari *cut off cronbach alpha* 0,6. Sehingga reliabilitas instrument Ketahanmalangan dan Minat Berwirausaha telah terpenuhi. Uji normalitas menggunakan grafik Q-Q Plot *standardized residuals* dan *Shapiro wilk-test* pada aplikasi JASP. Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa observasi data terpantau berdistribusi normal dibuktikan dengan data observasi telah menyebar dan mengikuti garis regresi pada grafik Q-Q Plot.

Berdasarkan hasil analisis pada gambar 1 (Grafik Scatter Plots Minat Kewirausahaan – Ketahanmalangan) diperoleh kesimpulan bahwa data observasi (dot) tersebar merata mengikuti garis regresi. Sehingga analisis regresi sederhana dapat dilanjutkan



Gambar 1

Grafik Scatter Plot Kewirausahaan - Ketahanmalangan

Sumber: Aplikasi JASP “diolah”, 2023

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Asumsi yang dijawab dalam interpretasi uji

parsial ialah bagaimana pengaruh, nilai pengaruh, dan seberapa pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H ₀	(Intercept)	97.900	1.177	83.177	< .001
H ₁	(Intercept)	16.904	9.981	1.694	0.094
	Ketahanmalangan	1.078	0.132	0.636	8.149 < .001

Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan analisis pada tabel Coefficient diatas diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 97.900 + 1.078x$. Hasil signifikansi Ketahanmalangan (X) terhadap Minat Berwirausaha (Y) dinyatakan berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *p-value* < 0,001, lebih kecil dari alpha peneliti (0,05). Pengaruhnya bernilai positif dibuktikan dengan nilai t-statistik (8.149) > t-hitung (1.984). kemudian coefficient β_x (Ketahanmalangan) sebesar 1.078, artinya ketika variasi variabel ketahanmalangan ditingkatkan satu level maka minat

berwirausaha siswa meningkat sebesar 1.078. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel ketahanmalangan dengan minat berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan SMKN 22 Jakarta.

Koefisien determinan atau *R-Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variasi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi linear sederhana peneliti. Koefisien determinan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Model Summary - Minat Berwirausaha

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	11.770
H ₁	0.636	0.404	0.398	9.134

Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel model *summary*-minat wirausaha kita dapat melihat bahwa nilai R-Square yang tertera ialah 0.404 atau 40.4%. artinya variasi variabel ketahananmalangan dapat menjelaskan variasi variabel minat wirausaha siswa sebesar 40.4 %. Selebihnya (59.6%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi linear sederhana peneliti

Berdasarkan hasil penelitian regresi linier sederhana bahwa ketahananmalangan sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan khususnya sekolah SMKN 22 Jakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan (Tambunan 2020) yang menunjukkan bahwa *Adversity quotient* berpengaruh terhadap kesuksesan berwirausaha. Demikian pula pada penelitian ulfa (2019) menunjukkan adanya pengaruh *Adversity quotient* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda. *Adversity quotient* pada diri seorang wirausahaan merupakan kemampuan didalam menghadapi berbagai kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimilikinya agar dapat diselesaikan untuk mencapai kesuksesan berwirausaha. Menurut Privana dan Kamalia (2022) jika individu mempunyai keinginan besar untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan maka individu tersebut akan berusaha dalam mewujudkan pendapatan yang diinginkannya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Stoltz (2007) yang menyatakan bahwa *Adversity quotient* pada wirausaha merupakan gambaran tentang ruang lingkup kegiatan wirausaha dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah dalam menjalankan usahanya. Tantangan tersebut dapat berupa finansial, emosional, fisik, pergaulan. Dari pendapat Stoltz menggambarkan bahwa seseorang yang berwirausaha bisa saja menghadapi berbagai permasalahan dan kendala umumnya seperti penjualan turun, oleh karenaitu masalah yang berat tersebut akan mampu dihadapi oleh wirausahaan yang memiliki *Adversity Quetient* yang tinggi. (Firmansyah, et al 2016) mengemukakan bahwa saat individu akan menemukan beberapa kesulitan. Individu yang memiliki ketahananmalangan rendah akan mengalami permasalahan saat menghadapi kesulitan tersebut sehingga dirinya menjadi putus asa. Hambatan tersebut akhirnya akan melemahkan minat berwirausahanya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Khalid, Torisa Utami, and Hanani 2022) yang menyatakan bahwa variabel ketahananmalangan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa/i SMK. Berdasarkan kajian yang dilakukan peneliti bahwa seorang wirausahawan yang sukses didalam usahanya memiliki ketahananmalangan yang tinggi pada dirinya, selain memiliki jiwa ketahananmalangan wirausahawan yang ingin sukses juga



harus mengembangkan ide kreatif dan inovatif (Fitri and Triana R 2016)

PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima. Ditemukan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengaruh ketahananmalangan dan minat berwirausaha siswa/i SMKN 22 Jakarta. Hal ini berarti jika ketahananmalangan diperkuat oleh siswa/i SMKN 22 Jakarta ada kemungkinan minat berwirausaha siswa/i SMKN 22 Jakarta meningkat. Saran, sebaiknya pihak sekolah bisa menambahkan mata pelajaran ketahananmalangan atau memberikan sosialisasi mengenai ketahananmalangan agar para siswa bisa mengetahui pentingnya mempunyai jiwa ketahananmalangan terlebih lagi dalam berwirausaha. Selain itu lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif sehingga para siswa mampu mengembangkan potensi diri atau keberanian siswa dalam mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G. L. A., and Ni M. Purnami. (2016). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy* dan *Locus of Control* pada Niat Berwirausaha." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 5, no. 2, 2016.
- BPS. (2022). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021*
- Budiyati, E. (2021). Peningkatan jiwa entrepreneurship bagi siswa SMK. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 440.

<https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.11270>

- Falah, N., & Marlina, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i1.6453>
- Firmansyah, A. H., Djatmika, E. T., & Hermawan, A. (2016). *The Effect of Adversity quotient and Entrepreneurial SelfEfficacy on Entrepreneurial Intention Through Entrepreneurial Attitude*. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)* e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 18,
- Junaidah., Ambiyar., Jalinus, N, Waskito. 2022. Pengaruh Kolaborasi SMK Dengan Kelompok Masyarakat Dalam Pemasaran Lulusan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7 (2) DOI : 10.31932/jpe.v7i2.1790
- Khairinal, K., Syuhadah, S., & Fitriani, F. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smkn 1 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 163-174. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.863>
- Khalid, Z., Torisa Utami, I., & Hanani, D. N. (2022). Pengaruh Kreatifitas, Efikasi Diri dan Ketahananmalangan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Empiris: Siswa/Siswi SMK Yadika). *Jurnal Serasi* Volume 20, Nomor 02, April 2022
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan



- Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 4, No.3, Mei 2021 (228-240) DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/dr.v4i3.9676>
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/index>
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau Dari Self Efficacy dan *Adversity quotient*. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)* Vol. 4, No. 2 Desember 2020, Hal. 161-174
- Marganingsih, A., Pelipa, E.D. (2018). Pengaruh Pendekatan Chemo Entrepreneurship Dan Pelatihan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 3, no 2, 2018
- Nasution, W., Maputra, Y., Purna, R. (2021). Hubungan *adversity quotient* dengan intensi berwirausaha pada siswa jurusan kuliner SMK Padang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(2), 51-63 doi: <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i2.7696>
- Privana, S.O., Kamalia, P.U., 2022. Minat Berwirausaha Mahasiswa Selama Pandemi: Apakah Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan Berpengaruh?. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7 (1) DOI : 10.31932/jpe.v7i1.1507
- Purrohman, S.P.S. (2019). *The Cultivation of Entrepreneurship Values Among Students Of Senior High School In DKI Jakarta. Practitioner Research*, 1(July), 199–211.
- Purwaningsih, N., Megaster, T. (2019). Pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan *Adversity quotient* dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* Volume 10 Nomor 2, November 2019
- Santoso, T. A., & Almadana, A. V. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Semarang. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.35829/econbank.v3i1.132>
- Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Siswa SMK. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 125–129. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.741>
- Tambunan, F. (2020). Pengaruh *Adversity quotient* terhadap Kesuksesan Berwirausaha di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 12(1): 68-74 DOI: <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.15697>.
- Ulfa, F. (2019). Pengaruh Ketahananmalangan dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 475–481. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4807>
- Widiyarini. (2018). Mengurangi Pengangguran Terdidik dengan Meningkatkan Semangat Kewirausahaan Melalui Pelatihan Jasa Laundry. 10(3), 199–206.



<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2844>

Wulan, A. (2019). Pengaruh Motivasi Keluarga, Life Skill Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(4): 279-288.

